

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk ke arah masa depan lebih baik dan dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang berkualitas.²

Di dalam mencapai pendidikan yang berkualitas perlu diadakannya suatu penyusunan dalam mencapai pendidikan tersebut yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, sosial, dan keterampilan dengan begitu maka diharapkan akan memberikan suatu output peserta didik yang berintelektual, memiliki sikap jiwa berkarakter, akhlak mulia, dan pengalaman keterampilan.

Selain itu Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor penting pendukung sumber daya manusia dalam mengarungi kehidupan dengan berbagai problematika, serta mampu mencari solusi bagi masalah yang dihadapi. Mengingat pentingnya pendidikan merupakan penentuan maju tidaknya bagi suatu bangsa, perlu adanya pengembangan suatu pendidikan bukan hanya pendidikan formal saja melainkan juga diharuskan untuk pendidikan informal dan juga non-formal.

² Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017), 101.

Semangat pendidikan harus terus digaungkan pada era modern ini maka sudah tidak diragukan lagi teknologi yang ada memang semakin berkembang dan maju seiring dengan berkembangnya zaman yaitu 4.0. Tidak hanya perihal ekonomi, sosial dan politik saja yang menjadi dampak akan berkembangnya teknologi tetapi juga pada bidang pendidikan juga. Pendidikan menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan adanya teknologi yang saat ini masuk dalam dunia pendidikan.

Apalagi pada masa krisis pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia yang mengakibatkan stagnan dari seluruh aspek terutama aspek pendidikan, perlu kita ketahui COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS Coronavirus 2 (SARS-Cov2) yang baru ditemukan. Coronavirus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan Ordo Nidovirales, kelompok virus ini dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Corona virus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan (seperti: pilek dan batuk ringan), meskipun dapat pula menyebabkan beberapa penyakit seperti: SARS, MERS, dan COVID-19 yang sifatnya mematikan.³

Maka dari itu Pemerintah Indonesia dengan ini menyatakan untuk memberikan kebijakan peraturan agar proses pembelajaran dilaksanakan bukan dengan tatap muka langsung melainkan dengan memberlakukan proses belajar mengajar dari rumah yang diharuskan dari pendidik maupun peserta didik dapat mengelola teknologi informasi secara baik sehingga terwujudnya suatu kegiatan

³ Ketut Sudarsana, Dkk, *COVID-19: Perspektif Agama Dan Kesehatan* (Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1–2.

belajar mengajar dalam jaringan terlaksana dengan lancar walaupun ada hambatan-hambatan yang mempengaruhi proses kegiatan tersebut. Penelitian saat ini tentang dampak teknologi terhadap prestasi siswa menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap pembelajaran siswa terutama partisipasi dan keterlibatan siswa.

Dalam lingkungan pembelajaran daring keterlibatan siswa sangat penting, keterlibatan siswa didefinisikan sebagai upaya siswa untuk belajar, memahami, atau menguasai pengetahuan dan keterampilan melalui proses akademik. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran penting karena hal ini erat kaitannya dengan upaya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, menciptakan pengetahuan baru, dan akhirnya membantu mereka untuk mencapai keberhasilan akademis.

Hal ini dapat dilakukan pada masa pandemi Covid-19 ini yang tidak memungkinkan pelaksanaan pembelajaran secara langsung tatap muka sedangkan pembelajaran terus dituntut selalu dilaksanakan, maka dengan ini pemanfaatan pembelajaran secara daring maupun virtual sangat berperan penting di dalam kelancaran proses pelaksanaan pembelajaran ini. Untuk itu tentunya baik guru maupun peserta didik diharapkan paham akan perkembangan teknologi pembelajaran dalam penyampaian materi kepada peserta didik walaupun dalam lokasi yang berbeda akan tetapi penyampaian aspirasi dan materi tetap bisa terlaksana.

Pembelajaran daring bisa didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *shynchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning*,

pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran berbasis web, dan pembelajaran jarak jauh. Atau dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.⁴

Semua istilah ini menyiratkan bahwa pelajar dan pengajar berada dalam lokasi yang berbeda, menggunakan media teknologi digital baik *handphone* atau komputer untuk mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan guru dan teman kapan saja mereka bisa, pembelajaran daring memungkinkan fleksibilitas akses. Pembelajaran daring dan kemajuan teknologi memberi banyak peluang bagi siswa untuk mengakses berbagai macam informasi dari seluruh penjuru dunia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

MTsN 3 Kediri adalah sekolah berbasis agama Islam dimana pelaksanaan pembelajaran daring pertama yang dilakukan di sekolah tersebut, dikarenakan kebijakan dari pemerintah akibat dari pandemi Covid-19. Dimana pembelajaran diharuskan untuk terus dilaksanakan bukan melalui tatap muka di kelas melainkan dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan media komunikasi secara tepat dan baik.

Hal ini karena tidak lepas dari berbagai komponen sekolah yang mendukung kesuksesan program sekolah yang memberikan suatu kedisiplinan dan kesopanan bagi peserta didik MTsN 3 Kediri, dengan begitu pokok penting

⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), 1–3.

tersampainya kesopanan dan kedisiplinan dari peserta didik tidak terlepas dari suatu proses pembelajaran dalam sekolah yang didalamnya terdapat perkembangan suatu pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga mampu memberikan kepada peserta didik suatu intelektual dan pengalaman untuk memecahkan suatu permasalahan yang mungkin terjadi dimasa depan.

Apalagi pada masa pandemi Covid-19 pada tahun 2021 pemerintah Indonesia memberikan suatu kebijakan agar proses pembelajaran diharuskan dilaksanakan melalui rumah masing-masing peserta didik melalui pembelajaran daring, dari itu lembaga sekolah diharapkan dapat memutar daya kreatif dan inovatif mereka sehingga dapat mengkolaborasikan proses belajar mengajar dengan teknologi informasi di dalam penyampaian pelaksanaan pembelajaran di MTsN 3 Kediri.

Pada dasarnya dengan tiap sekolah menghadapi pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang efektif di dalam memberikan suatu bimbingan, arahan, dan mengamati tindak lanjut dari peserta didik itu sendiri dalam mengembangkan dan memperbaiki evaluasi pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

Karena dalam peningkatan pemahaman PAI Sejarah Kebudayaan Islam bagi peserta didik di MTsN 3 Kediri bukan hanya dilakukan pada waktu pembelajaran saja, melainkan juga penerapannya juga di luar pembelajaran yakni dengan pengembangan diri yakni praktek ibadah, sholat dhuha, sholat dhuhur, pelatihan kaligrafi, pelatihan rebana, serta pramuka wajib yang diharapkan dapat mencetak suatu peserta didik yang mandiri dan berpengalaman serta diharapkan

dapat menjadi bekal hidup dan meraih tujuan yaitu dipraktikkan ditengah masyarakat.⁵

Pendidikan Agama Islam sangatlah memiliki posisi utama dalam kehidupan ini, yang berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikannya yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.⁶

Dalam masa krisis pandemi Covid-19 hal ini guru pendidikan agama Islam perlu memberikan suatu pembelajaran baru yakni dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam terobosan ini peneliti telah melaksanakan penelitian di MTsN 3 Kediri yang menghasilkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI telah memilih kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang hal ini di telah disepakati dan yakini akan memudahkan guru maupun peserta didik di dalam menerima materi dan mengirimkan tugas secara baik dan tepat, serta tidak memberatkan bagi peserta didik.

Dalam masalah ini peneliti mempunyai asumsi bahwa setiap penggunaan media teknologi memiliki kelebihan dan kekurangan bagi penggunanya, karena dalam pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa peserta didik MTsN 3 Kediri memiliki suatu hambatan dalam mengakses aplikasi *WhatsApp* tersebut

⁵ Observasi, Pada Peserta Didik MTsN 3 Kediri, 20-02-2021.

⁶ Amiruddin Noor, *Filsafat Pendidikan Islam* (Gresik: Caremedia Comunication, Januari 2018), 49.

sehingga dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik terhambat karena hal tersebut, khususnya kelas VII dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dimana peserta didik banyak yang kurangnya akan kesadaran dalam mengumpulkan tugas karena hambatan pribadi ataupun masih banyak dari peserta didik yang belum memiliki akses android secara pribadi/menggunakan akses orang tua, jadi hal ini dapat menghambat bagaimana seorang guru dan peserta didik kurang berinteraksi secara berkelanjutan dan baik.⁷ Maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul ***EVALUASI PENGGUNAAN WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VII*** (Studi Kasus di MTsN 3 Kediri).

Penelitian ini akan dilaksanakan pada sekolah tersebut yang mana sekolah tersebut menerapkan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 tahun 2020 melalui penggunaan media aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Evaluasi *Context* penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTsN 3 Kediri ?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTsN 3 Kediri ?

⁷ Observasi, Pada Peserta Didik MTsN 3 Kediri, 20-02-2021.

3. Bagaimana Evaluasi *Process* penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTsN 3 Kediri ?
4. Bagaimana Evaluasi *Product* penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTsN 3 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *Context* pelaksanaan penggunaan program *WhatsApp* dalam pembelajaran daring bagi peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 3 Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *Input* pelaksanaan penggunaan program *WhatsApp* dalam pembelajaran daring bagi peserta didik mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 3 Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *Process* pelaksanaan penggunaan program *WhatsApp* dalam pembelajaran daring bagi peserta didik mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 3 Kediri.
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *Product* pelaksanaan penggunaan program *WhatsApp* dalam pembelajaran daring bagi peserta didik mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 3 Kediri.

D. Kegunaan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang berbagai cara, teknik, dan macam dalam pelaksanaan pendidikan yang seharusnya harus dan mampu dikuasai oleh manusia dan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Secara Teori

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan atau dasar teoritis dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang dihadapi sekolah, khususnya yang berkaitan dengan inovasi dan kreatifitas pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 dengan memunculkan ide belajar mengajar yang baru dengan pemanfaatan teknologi informasi baik dalam penyampaian materi mata pelajaran SKI yakni dengan pemanfaatan teknologi informasi 4.0 aplikasi *WhatsApp* sebagai wadah di dalam penyampaian kelangsungan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran SKI bagi peserta didik kelas VII di MTsN 3 Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan penggunaan pembelajaran daring dengan penggunaan aplikasi *WhatsApp* bagi peserta didik pada mata pelajaran SKI, serta dapat mengembangkan daya inovatif dan kreatif baik dari peserta didik maupun dari pendidik dalam pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApp* yang terbilang baru untuk menyampaikan materi maupun sharing pengetahuan dalam lokasi berbeda-beda tapi dalam jaringan yang sama, serta sebagai sarana latihan dalam ketrampilan penyusunan karya ilmiah yang lebih baik.
- b. Bagi MTsN 3 Kediri, selaku obyek penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring bagi peserta didik mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 3 Kediri dalam memberikan pemahaman materi peserta didik.

- c. Bagi IAIN Kediri, penelitian diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikirab bagi perkembangan keilmuan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi khususnya pada Fakultas Tarbiyah.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini diantara lain, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Wiji Lestari (2021), yang berjudul “Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar”, persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, sama-sama menggunakan media aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana dalam pembelajaran secara online masa pandemi ini.

Perbedaan dari penulis skripsi yakni, dari skripsi Wiji Lestari tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi yang mendeskripsikan mengenai pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19. Sedangkan pada skripsi penulis yakni merupakan jenis penelitian RnD dimana memfokuskan untuk mengukur seberapa efektifkah penggunaan media *WhatsApp* dalam pembelajaran di masa pendemi ini.⁸

2. Hasil penelitian Nifa Khoirul Miftah (2019), yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 2 Kediri”. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, sama-sama mengkaji tentang evaluasi program dengan jenis penelitian kualitatif

⁸ Wiji Lestari, “Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar,” *Skripsi, Universitas Jambi*, 2020.

deskriptif dan didukung dengan metode kuantitatif dengan metode yang digunakan yakni CIPP dari Sufflebeam. Sedangkan perbedaan dengan hasil penelitian dan skripsi penulis yakni dalam penelitian yang dilakukan penulis skripsi ini lebih fokus pada sejauh mana tingkat keefektifan program pembelajaran daring melalui media *WhatsApp*. Sedangkan dari skripsi Nifa Khoirul Miftah terfokuskan untuk mengkaji program pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sebagai peningkatan kualitas peserta didik.⁹

⁹ Nifa Khoirul Miftah, "Evaluasi Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 2 Kediri", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri) 2019, 36.